



SETITIK ABDI SEJUTA HARAPAN

DI DESA BANGUN REJO



PENULIS :

Iyasti Ernawati, Ma'rifatul Ilma, Khoirum Mahmudah, Rosita Andayani, Niken Puspita Sari,
Maerurotun Khasanah, Khusnul Khotimah, dan Amirkhan



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Kata Pengantar

Alhamdulillah, Puji dan syukur kita selalu panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidaya-Nya sehingga kami kelompok KKN UINSI 2024 Desa Bangun Rejo dapat menyelesaikan pembuatan *Book Chapter* ini tepat pada waktunya.

Tujuan dari *Book Chapter* ini untuk memenuhi tugas yang ada dan merangkum cerita Ketika KKN di Desa Bangun Rejo untuk kami kenang.

Dan kami menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Sehingga sangatlah besar kemungkinan, apabila ada kesalahan dalam penulisan *book chapter* ini masih banyak kekurangan. Semoga dari kekurangan-kekurangan itu dapat memunculkan pembaca yang aktif, yang bersedia memberikan masukan-masukan bagi kami untuk penulisan selanjutnya.

Merupakan sebuah kebanggan dan kebahagiaan tersendiri bagi kami apabila *book chapter* ini dapat memberi manfaat yang lebih para pembaca.

Samarinda, 10 Agustus 2024

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	ii
Chapter I Desa Bangun Rejo: Profil, Potensi dan Harapan	1
Chapter II Peran Pendidikan dalam Membangun Masa Depan	5
Chapter III Keharmonisan Sosial tiada tara	10
Chapter IV Pesona Jaranan merajut tradisi dan keberagaman	15
Chapter V Mencetak generasi Agamis pendekatan Al-Quran & adat istiadat Keagamaan di	20
Chapter VI Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.....	21
Chapter VII Membangun Ekonomi berkelanjutan melalui pemberdayaan UMKM	27
Chapter VIII Tantangan dan Solusi.....	33



CHAPTER I

Desa Bangun Rejo: Profil, Potensi, dan Harapan

“Bangun Rejo bukan hanya sebuah nama, tetapi simbol dari sebuah desa penuh harapan yang tumbuh dari akar-akar potensi, meneguhkan Desa dalam setiap langkah menuju kemandirian”



Desa Bangun Rejo: Profil, Potensi, dan Harapan

Oleh: Iyasti Ernawati

Desa Bangun Rejo, terletak di daerah transmigrasi yang dikenal sebagai Desa L, adalah sebuah desa yang kaya akan keragaman budaya dan potensi alam. Dengan jumlah penduduk sekitar 9.397 jiwa, desa ini terbagi menjadi 6 dusun, di mana setiap dusunnya terdiri dari 4 hingga 7 RT. Keragaman suku di Bangun Rejo menjadi salah satu kekuatan utamanya, dengan kehadiran suku Kutai, Jawa, Sunda, Bali, Flores, Timor, Bima, dan berbagai suku lainnya yang hidup berdampingan dengan harmonis.

Bangun Rejo dikenal dengan lingkungannya yang masih asri, menawarkan pemandangan hijau dan udara segar yang menjadi daya tarik bagi siapa saja yang mengunjunginya. Potensi desa ini tak hanya terletak pada keindahan alamnya, tetapi juga pada keragaman budayanya, yang menjadikan Bangun Rejo sebagai tempat yang unik dan berwarna. Sebagai desa yang dinamis dan berkembang, Bangun Rejo memiliki potensi besar untuk terus maju, terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa. Oleh karena itu, Desa Bangun Rejo menjadi tempat yang ideal untuk pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata

(KKN). Kelompok KKN reguler dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda hadir untuk berkontribusi dalam memperkuat potensi desa, membantu masyarakat dalam memaksimalkan sumber daya yang ada, dan menyoroti potensi wisata agar bisa diberdayakan dengan baik.

Tak hanya menawarkan keindahan alam yang asri, tetapi juga menyimpan potensi wisata yang memukau. Salah satunya adalah Bukit Mahoni, sebuah "surga tersembunyi" yang menawarkan pemandangan spektakuler dan udara sejuk khas pegunungan. Dari puncak bukit ini, pengunjung dapat menikmati pepohonan mahoni yang membentang luas, menjadikannya tempat yang sempurna untuk melepas penat dan menikmati keindahan alam yang belum terjamah.

Selain Bukit Mahoni, Bangun Rejo juga dikenal dengan wisata madu kelulut yang dikemas dengan cara yang menarik dan edukatif. Di sini, pengunjung tidak hanya dapat mencicipi manisnya madu asli kelulut, tetapi juga belajar tentang proses budidaya lebah kelulut. Pengalaman ini menawarkan sesuatu yang berbeda, yakni kombinasi antara wisata alam, edukasi, dan rasa autentik dari produk lokal yang dihasilkan dengan penuh ketelatenan.

Desa Bangun Rejo dengan Bukit Mahoninya yang memukau dan wisata madu kelulut yang unik, menjadi destinasi yang wajib dikunjungi bagi para pencinta alam dan para petualang yang ingin mencari pengalaman wisata tak terlupakan. Hal ini membuat Desa Bangun Rejo tidak hanya menjadi saksi dari perjalanan para transmigran yang membangun kehidupan baru di tanah ini, tetapi

juga menjadi contoh dari sebuah desa yang mampu memanfaatkan potensi Desa dengan sangat baik.

Harapan besar terpancar dari setiap sudut desa ini untuk terus mengembangkan potensi wisatanya yang luar biasa. Dengan keindahan Bukit Mahoni yang belum banyak dikenal dan daya tarik wisata edukatif madu kelulut, desa ini berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan yang dikenal luas. Harapannya, dengan promosi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, Bukit Mahoni dan wisata madu kelulut akan menarik lebih banyak wisatawan. Keberhasilan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui peningkatan ekonomi lokal, tetapi juga mendorong kesadaran akan pentingnya pelestarian alam dan budaya.



CHAPTER II
Peran Pendidikan dalam Membangun Masa Depan
Desa Bangun Rejo

“Pendidikan adalah kunci untuk masa depan yang lebih baik, untuk membuka peluang baru dan meningkatkan kesejahteraan desa.”

Peran Pendidikan dalam Membangun Masa Depan Desa Bangun Rejo

Oleh: Niken Puspita Sari

"Pendidikan adalah senjata paling kuat yang dapat digunakan untuk mengubah dunia." — Nelson Mandela. Kutipan ini sangat relevan jika melihat dampak pendidikan selama program KKN kami di Desa Bangun Rejo. Pendidikan, yang dimulai sejak usia dini dan berlanjut sepanjang hidup, menjadi fondasi yang mendukung perkembangan individu dan komunitas. Di Desa, di mana akses dan sumber daya sering terbatas, pendidikan memainkan peran penting dalam membuka peluang dan mengatasi tantangan.

Selama KKN, kami menjalankan berbagai program untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan di desa. Kami mengadakan kelas bimbingan belajar untuk anak-anak agar mereka bisa mengatasi kesulitan akademis, Setiap program ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat desa untuk mengatasi masalah sehari-hari dan membuka peluang baru.

Kami memutuskan untuk membuat kelas bimbingan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) dan bahasa Inggris di Desa Bangun Rejo karena melihat kebutuhan yang sangat mendasar dan penting bagi anak-anak di sana. Selain sesuai dengan keahlian kami, keputusan ini juga didorong oleh beberapa alasan lainnya.

Pertama, keterampilan membaca, menulis, dan berhitung adalah fondasi dasar yang sangat penting dalam pendidikan. Anak-anak yang menguasai calistung dengan baik memiliki dasar yang kuat untuk melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Mereka lebih siap menghadapi pelajaran di sekolah, dapat memahami materi dengan lebih mudah, dan umumnya memiliki performa akademis yang lebih baik. Kami melihat banyak anak di Desa Bangun Rejo yang memerlukan bantuan ekstra dalam hal ini, sehingga bimbingan belajar calistung menjadi prioritas kami.

Selain itu, pengajaran bahasa Inggris juga sangat penting. Menguasai bahasa Inggris membuka banyak peluang, baik dalam pendidikan maupun dalam karier di masa depan. Dalam era globalisasi ini, kemampuan berbahasa Inggris dapat memberikan akses ke pengetahuan yang lebih luas dan peluang pekerjaan yang lebih baik. Kami ingin memberikan anak-anak di Desa Bangun Rejo kesempatan yang sama untuk mengakses dunia luar dan mengembangkan potensi mereka.

Kami juga menyadari bahwa akses ke pendidikan yang berkualitas sering kali terbatas di desa-desa seperti Bangun Rejo. Dengan menyediakan kelas bimbingan belajar, kami berharap bisa membantu mengisi kekosongan ini. Kami ingin memberikan dukungan tambahan kepada anak-anak yang mungkin tidak mendapat perhatian cukup di sekolah, membantu mereka mengatasi kesulitan belajar, dan memberikan metode pengajaran yang lebih personal.

Selain itu, kami percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk memberdayakan masyarakat. Anak-anak yang lebih terdidik

bisa berkontribusi lebih baik kepada komunitas mereka di masa depan. Dengan meningkatkan keterampilan dasar seperti calistung dan bahasa Inggris, kami membantu membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan ekonomi dan sosial di desa. Kami melihat bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang diberikan melalui pendidikan dapat memberdayakan mereka untuk mengatasi masalah sehari-hari dan membuka peluang baru.

Kami juga ingin meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak-anak. Ketika mereka merasa percaya diri dengan kemampuan dasar mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengejar pendidikan lebih lanjut. Menguasai bahasa asing seperti bahasa Inggris juga bisa memberikan rasa percaya diri yang tinggi dan membuka wawasan mereka terhadap dunia luar.

Kami membuat kelas-kelas ini dengan niat yang tulus dan menggunakan media yang tepat agar anak-anak bisa belajar dengan efektif. Kami kerap hadiah kepada anak-anak untuk memotivasi mereka dan menunjukkan apresiasi atas usaha mereka. Kami juga selalu bersikap ramah dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung.

Dengan demikian, kami yakin bahwa kelas bimbingan belajar calistung dan bahasa Inggris telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak-anak dan komunitas di Desa Bangun Rejo. Kami berharap program ini dapat membantu mereka mengatasi tantangan yang ada dan membuka jalan menuju masa depan yang lebih cerah.

Melalui semua upaya ini, dalam 42 hari di Desa Bangun Rejo, kami telah melihat langsung bagaimana pendidikan berkualitas dan berkelanjutan dapat menciptakan perubahan positif yang signifikan. Pendidikan membantu memperkuat fondasi sosial dan ekonomi desa, mendorong partisipasi aktif dari semua lapisan masyarakat, dan menginspirasi generasi muda untuk berkontribusi pada pembangunan komunitas mereka. Pengalaman KKN kami di Desa Bangun Rejo menunjukkan betapa pentingnya pendidikan sebagai kunci untuk transformasi yang berkelanjutan, dan bagaimana setiap langkah dalam pendidikan dapat membawa dampak yang mendalam dan luas bagi masyarakat.



CHAPTER III

KEHARMONISAN SOSIAL TIADA TARA DESA BANGUN REJO

“Bangun Rejo dikenal dengan kehidupan sosial yang kuat dalam tradisi gotong royong dan kekeluargaan. Mayoritas penduduknya adalah petani yang hidup rukun dalam keberagaman suku dan agama. Pengalaman gotong royong dan bakti sosial di desa ini menekankan pentingnya kebersamaan dan toleransi.”



KEHARMONISAN SOSIAL TIADA TARA DESA BANGUN REJO

Oleh : Ma'rifatul Ilma

Bangun Rejo adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan tenggarong seberang, kabupaten kutai kartanegara, merupakan desa yang masih mengang erat nilai-nilai tradisional dalam kehidupan sehari-harinya. Desa ini dikenal luas karena kehidupan sosialnya yang sarat dengan nuansa kekeluargaan dan gotong royong. Warga desa saling membantu satu sama lain, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam acara-acara penting. Hal ini menciptakan suasana yang hangat dan harmonis di antara penduduknya.

Sebagian besar penduduk Bangun Rejo bekerja sebagai petani. Pekerjaan mereka sehari-hari berkaitan erat dengan kegiatan pertanian. Pertanian menjadi sumber penghidupan utama bagi warga, dan setiap musim panen adalah waktu yang ditunggu-tunggu oleh seluruh masyarakat desa. Kegiatan bertani ini tidak hanya berfungsi sebagai mata pencaharian, tetapi juga sebagai salah satu bentuk kebersamaan yang memperkuat hubungan antarwarga. Desa Bangun Rejo tidak hanya menjadi tempat tinggal yang nyaman, tetapi juga menjadi ruang dimana warga dapat hidup berdampingan dengan alam, menjalani kehidupan yang sederhana namun penuh makna.

Di Desa Bangun Rejo, keberagaman adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Berbagai suku, agama, dan budaya hidup berdampingan dengan penuh kedamaian. Desa ini menjadi contoh bagaimana toleransi dan saling menghormati dapat menjadi dasar bagi terciptanya harmoni di tengah masyarakat yang beragam. Hal ini dapat dilihat di Blok A, kawasan dimana posko kami berada, yang dihuni oleh warga dari berbagai latar belakang keagamaan. Gereja, pura, dan musholla berdiri berdampingan dengan jarak yang tidak jauh satu sama lain.

Salah satu pengalaman yang paling berkesan selama berada di Desa Bangun Rejo adalah ketika kami ikut serta dalam kegiatan gotong royong membersihkan pura. Kami bersama-sama saling bahu-membahu membersihkan pura tersebut. Kami menyapu halaman, membersihkan tempat suci dan merapikan lingkungan sekitarnya. Gotong royong menjadi sebuah momen yang sangat berarti, dimana kami tidak hanya melakukan pekerjaan fisik, tetapi juga mempererat hubungan sosial dengan warga desa lainnya. Kami merasa bahwa kegiatan ini adalah salah satu bentuk nyata dari toleransi dan saling menghormati yang menjadi ciri khas masyarakat Desa Bangun Rejo.

Selain gotong royong membersihkan pura, ada juga kegiatan bakti sosial yang diadakan setiap tahunnya pada tanggal 10 muharram. Kegiatan ini berupa santunan anak yatim yang diadakan di Masjid At-Taqwa. Pada tahun ini, kebetulan kami sudah berada di desa ini pada tanggal tersebut, sehingga kami ikut serta dalam kegiatan ini. Pada pagi hari, kami bersama para panitia turun ke jalan raya untuk mengumpulkan sumbangan dari para dermawan yang melintas. Dengan senyuman dan semangat, kami menyapa setiap orang yang lewat. Sumbangan yang

terkumpul kemudian disalurkan kepada anak-anak yatim piatu yang ada di desa ini. Bakti sosial ini tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga mengajarkan kepada kami tentang arti pentingnya kepedulian dan solidaritas antar sesama.

Ketika memasuki bulan Agustus, Desa Bangun Rejo berubah menjadi lautan merah putih. Masyarakat di desa ini menyambut hari kemerdekaan Indonesia dengan penuh semangat dan kebanggaan. Gotong royong kembali digalakkan, kali ini untuk memasang bendera merah putih di setiap sudut jalan dan rumah. Pemandangan bendera-bendera yang berkibar di sepanjang jalan desa menjadi simbol persatuan dan cinta tanah air yang kuat di hati setiap warga.

Perayaan kemerdekaan di Desa Bangun Rejo tidak hanya berhenti pada pemasangan bendera. Selama dua hari penuh, di RT 09 berbagai lomba diadakan untuk memeriahkan suasana. Lomba-lomba ini diikuti oleh seluruh kalangan, mulai dari balita, anak-anak hingga orang dewasa. Suasana lingkungan dipenuhi dengan tawa riang dan semangat kompetisi yang sehat. Setiap warga di lingkungan ikut ambil bagian, baik sebagai peserta lomba maupun sebagai penonton yang memberikan dukungan. Lomba-lomba tersebut tidak hanya menjadi ajang untuk bersenang-senang, tetapi juga untuk mempererat hubungan antarwarga dan menumbuhkan rasa persatuan yang semakin kuat.

Kegiatan gotong royong, bakti sosial, dan perayaan kemerdekaan yang kami ikuti selama berada di desa ini, memberikan pelajaran berharga tentang arti pentingnya kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama. Melalui

pengalaman ini, kami belajar bahwa hidup dalam keberagaman adalah sebuah kesempatan untuk memperkaya diri, bukan hanya secara materi, tetapi juga secara spiritual dan emosional. Di Desa Bangun Rejo, kami menemukan bahwa kebahagiaan terletak pada kemampuan untuk hidup berdampingan dalam damai, saling menghormati, dan bekerja sama untuk kebaikan bersama.



Dokumentasi Kegiatan sosial di Desa Bangun Rejo



CHAPTER IV

PESONA JARANAN MERAJUT TRADISI DAN KEBERAGAMAN DESA BAGUN REJO

“Melalui tarian jaranan yang memukau, penduduk desa menampilkan keindahan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Acara ini tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat keberagaman dan kebersamaan di antara warganya. Seni jaranan menjadi simbol kekuatan budaya yang menyatukan dan menghidupkan jiwa desa,”



**Pesona Jaranan Merajut Tradisi Dan Keberagaman Desa
Bangun Rejo**

Oleh: Khoirum Mahmudah N

Kesenian daerah ibarat simfoni yang lahir dari tanah dan jiwa masyarakatnya. Setiap tarian yang dipentaskan memiliki gerakan penuh makna yang menceritakan legenda leluhur, seakan waktu berhenti dan kita dibawa kembali ke masa lalu. Musik tradisional yang dimainkan menciptakan harmoni yang menyentuh hati. Ukiran kayu dan anyaman yang dihasilkan oleh tangan-tangan terampil adalah karya seni yang bercerita tentang kehidupan sehari-hari, kepercayaan, dan harapan. Kesenian daerah ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga pengingat akan identitas dan warisan budaya yang harus dijaga dan dirayakan.

Sebagian besar orang pasti sudah ada yang tau apa itu kesenian jaranan, tapi mungkin ada juga yang belum tau, jaranan merupakan kesenian tari tradisional yang berasal dari Jawa Timur, yang mana jaranan adalah sebuah kesenian yang dimainkan oleh para penari dengan menaiki kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu. Selain terdapat nilai seni dan budaya, tarian ini juga sangat kental akan kesan magis dan nilai spiritual. Kesenian jaranan ini lah salah satu hiburan yang paling digemari oleh masyarakat desa Bangun Rejo, faktor utamanya ialah mayoritas warga disini bersuku jawa tepatnya Jawa Timur, Desa Bangun

Rejo merupakan salah satu lokasi wilayah yang dulunya dipilih sebagai wilayah Transmigrasi yang mana rata-rata penduduknya berasal dari daerah Jawa.

Kesenian ini sangat di gemari oleh seluruh lapisan masyarakat, mulai dari orang dewasa, remaja sampai anak-anak, untuk melihat pertunjukkan jaranan di desa atau disekitaran desa Bangun Rejo bisa dibilang cukup mudah sekali, karena hampir setiap kali warga desa mengadakan sebuah acara, seperti pernikahan, khitanan, lamaran dan acara-acara lainnya, warga desa mengundang sebuah grup kesenian jaranan untuk tampil sebagai salah satu hiburan pada acara tersebut, Bahkan kemarin pada saat kami KKN yaitu pada acara Lamaran di salah satu rumah warga yang dekat dengan posko kami, hiburan utama yang diadakan adalah Kesenian jaranan.

Setiap kali kesenian jaranan ini diadakan di Desa Bangun Rejo, jumlah penontonnya bisa sampai ratusan orang, bahkan yang menikmati dan juga menonton pertunjukan ini terkadang bukan hanya warga desa Bangun Rejo tetapi juga warga dari desa sekitar yang dekat dengan Desa Bangun Rejo. Setiap orang bahkan rela untuk menonton pertunjukkan ini berjam-jam, karena pertunjukkan seperti ini dianggap sebagai salah satu hiburan yang paling seru di masyarakat Desa Bangun Rejo.

Yang membuat tari Jaranan ini begitu unik dan digemari masyarakat adalah adanya unsur trance atau kesurupan, di mana beberapa penari memasuki keadaan transenden yang diyakini sebagai perwujudan roh leluhur atau kekuatan supranatural. Dalam momen-momen inilah, penari mampu melakukan aksi-aksi

luar biasa seperti mengunyah pecahan kaca, berjalan di atas bara api, atau memanjat tiang, itu merupakan sebuah pemandangan yang memukau dan menegangkan. Momen–momen menegangkan itu dilakukan pada saat dini hari.

Musik pengiring tari jaranan terdiri dari gamelan yang mengalunkan nada-nada mistis, lengkap dengan bunyi kendang, gong, dan saron yang sangat ritmis. Setiap dentingan dan tabuhan menambah atmosfer sakral, menghipnotis para penonton dan membawa mereka ke dalam dunia yang penuh misteri . Tari Jaranan ini bukan hanya sekedar hiburan, tetapi juga sebuah ritual penghormatan kepada alam dan leluhur, sebuah perayaan akan keberanian, kekuatan, dan keindahan yang melampaui batas waktu.

Di Desa Bangun Rejo sendiri memiliki beberapa grup kesenian jaranan, yang mana grup ini di isi mulai dari orang dewasa, remaja bahkan samapai dengan anak-anak, tidak hanya sampai disitu, beberapa grup kesenian jaranan yang ada di Desa Bangun Rejo membuka sanggar atau tempat pelatihan, bagi anak-anak yang ingin menyalurkan bakat dan hobi nya di kesenian jaranan. Bahkan kami dari anak KKN UINSI desa Bangun Rejo pernah melihat secara langsung anak-anak desa Bangun Rejo yang ikut berlatih pada sanggar kesenian jaranan.



Dokumentasi kesenian tari jaranan yang berlangsung di Desa Bangun Rejo



CHAPTER V

Mencetak generasi agamis melalui pendekatan Al-Qur'an & Adat Istiadat Keagamaan di Desa Bangun Rejo

“Salah satu cara mencetak generasi yang agamis adalah dengan cara memperkenalkan baca tulis Al-Qur'an kepada anak-anak di Desa Bangun Rejo. Serta mengenal indahnya adat istiadat kegiatan keagamaan di Desa Bangun Rejo.”



**Mencetak generasi agamis melalui pendekatan Al-Qur'an &
Adat Istiadat Keagamaan di Desa Bangun Rejo**

Oleh : Rosita Andayani

Sebagaimana yang kita tahu, al Qur'an merupakan kitab pegangan umat Islam, tak heran jika didalamnya mengatur semua yg ada di langit dan di bumi. Maka dari itu untuk dapat memahaminya kita harus mengajarkan bagaimana cara membacanya. Nah ini nih yang jadi salah satu program kerja kita, mengajarkan baca tulis Al-Qur'an. Dalam program yang satu ini kita diberi kemudahan karena memang dekat posko kita ada TPA yang memang rame sekali anak belajar ngaji.

Singkat cerita setelah kami meminta izin kepada pengurus sekaligus pengajar di TPA Nurul Huda untuk bisa Membantu mengajar ngaji di TPA tersebut dan mulailah kami datang. Yaa seperti biasa pertama pertemuan kami serasa menjadi Artis ditengah para bocil hehe. Karna memang kebanyakan yang belahar mengajdi di TPA tersebut anak anak

Yang masi Tk ataupun Sd. Nah dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an TPA Nurul Huda menggunakan metode Tilawati yaitu diajarkan secara praktis dengan menggunakan nada rost, diajarkan secara klasikal menggunakan Peraga, diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku. Selama

membantu mengajar Ngaji di TPA ini banyak banget keseruannya, mulai dari sifat anak-anaknya yang berbagai macam, ada yang pemalu.

Ada yang cerewet, jail dan masih banyak lagi. Tapi justru hal ini nih yang jadi keseruan dan juga tantangan bagi kami karna kami betul-betul harus memahami bagaimana karakter anak satu persatu.

Selama hampir beberapa minggu mengajar di TPA Nurul Huda banyak sekali kenangan indah yang sudah tertinggal di tempat ini, sampailah hari dimana kami harus berpamitan untuk izin pulang karna masa KKN yang akan berakhir. Sedih sekali rasanya harus meninggalkan tempat yang setiap minggu kami datang untuk di singgahi, sedih juga rasanya harus meninggalkan anak-anak yang biasa membuat kami tertawa dengan tingkahnya. Singkat cerita setelah kami berpamitan yang pastinya dengan berlinang air mata ternyata ada lagi yang membuat kami semakin terharu, tanpa kami ketahui ternyata pengurus TPA Nurul Huda ibu Santi namanya telah menyiapkan hadiah untuk kami semua sebagai kenang-kenangan. Sungguh semakin berat rasanya meninggalkan tempat dengan segala macam kenangannya, tapi meskipun begitu setiap pertemuan pasti ada perpisahan, walaupun kami sudah tidak ada di tempat itu semoga saja kami selalu ada di hati mereka dan ilmu yang telah kami bagikan semoga senantiasa diingat oleh adik adik kami .

Tidak hanya itu banyak sekali kegiatan keagamaan yang rutin kami ikuti di Desa Bangun Rejo, seperti kegiatan rutin di hari jum'at yaitu yasinan, habsyian yang mana biasa di adakan di

musholla Nurul Huda atau kadang kadang juga kegiatan ini bergiliran dilakukan di rumah warga.

Dan sebagai desa yang bermayoritas masyarakatnya adalah orang orang Jawa, di sini kami di undang untuk menghadiri salah satu acara keagamaan atau adat istiadat orang Jawa yaitu kliwonan namanya. Di acara kliwonan ini kami melakukan doa bersama, mendengarkan tausiyah, dan juga melakukan sholat berjamaah. Dari sini kami mengetahui bahwa banyak sekali ternyata berbagai macam adat istiadat dalam kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh setiap suku yang berbeda.

Mungkin segini dulu yaa cerita dari aku tentang serunya kami mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Bangun Rejo, harapan kami untuk Desa ini semoga segala bentuk adat istiadat kegiatan keagamaan di Desa ini tidak dilupakan sampai kapanpun dan akan terus bisa dilakukan oleh anak cucu mereka kelak.



CHAPTER VI GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT

“GERMAS adalah tindakan sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan aktifitas fisik, perilaku hidup sehat dan kualitas hidup.”



GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT

Oleh: Khusnul Khotimah

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat. Telah kita ketahui bahwa di setiap desa mempunyai lembaga kemasyarakatan yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wadah strategis dalam menyampaikan program dan kegiatan. Karena tujuan dan sasarannya langsung dengan masyarakat. Lembaga tersebut sering kita sebut dengan Posyandu.

Posyandu yang berada di Desa Bangun Rejo meliputi Posyandu Balita, Posyandu Remaja dan Posyandu Lansia. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan layanan Kesehatan balita, remaja, lansia, imunisasi, pemberian makanan tambahan dan penyuluhan tentang Kesehatan balita, remaja dan lansia, yang dihadiri oleh petugas Kesehatan dan petugas posyandu. Dan untuk waktu kegiatan tersebut dibedakan.

Selain Posyandu, Di sebuah desa yang asri dan damai ini, terdapat sebuah kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang aktif dan penuh semangat. Kelompok ini dikenal karena berbagai kegiatan sosial dan kesehatan yang mereka lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu kegiatan yang paling dinantikan adalah senam pagi ibu-ibu PKK.

Setiap hari Jumat pagi selama KKN, kami dan ibu-ibu PKK berkumpul di balai desa untuk mengikuti sesi senam bersama. Kegiatan ini dipandu oleh seorang instruktur senam yang berpengalaman dan diikuti oleh ibu-ibu dari berbagai usia. Mereka berkumpul dengan penuh antusias, mengenakan pakaian olahraga yang nyaman dan siap memulai aktivitas yang bermanfaat bagi kesehatan. Senam pagi dimulai dengan pemanasan ringan untuk menghindari cedera dan mempersiapkan tubuh. Setelah itu, ibu-ibu mengikuti berbagai gerakan senam yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran tubuh, seperti gerakan aerobik, peregangan, dan latihan kekuatan. Musik ceria mengiringi setiap gerakan, menciptakan suasana yang semangat dan menyenangkan.

Selain manfaat fisik dari senam, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan antar anggota PKK. Selama sesi senam, para ibu saling bercengkerama, berbagi cerita, dan mendukung satu sama lain. Ini menjadi waktu yang berharga untuk memperkuat rasa kebersamaan dan membangun jaringan sosial yang solid di antara mereka. Setelah sesi senam selesai, ibu-ibu sering kali melanjutkan dengan sesi perfotoan guna dokumentasi.

Kegiatan senam ibu-ibu PKK telah membawa dampak positif yang besar. Selain meningkatkan kesehatan fisik dan mental, kegiatan ini juga memperkuat ikatan komunitas dan meningkatkan semangat kebersamaan. Para ibu merasa lebih energik dan bahagia, serta lebih termotivasi untuk menerapkan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan kesuksesan ini, senam pagi ibu-ibu PKK menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari rutinitas mereka, dan terus menjadi sumber inspirasi bagi seluruh desa untuk hidup sehat dan harmonis.



CHAPTER VII
Membangun Ekonomi Berkelanjutan Melalui
Pemberdayaan UMKM

“Pemberdayaan UMKM dapat mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan akses terhadap modal, pelatihan keterampilan, dukungan pemasaran, dan inovasi produk.”



Membangun Ekonomi Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan UMKM

Oleh : Maerurotun Khasanah

Salah satu upaya pemulihan ekonomi nasional yang dilakukan pemerintah adalah mendorong UMKM, yang mana memiliki peran penting dalam perkembangan nasional karena banyak perkerja yang mana terlibat langsung. Indonesia memiliki jumbalah UMKM yang sangat tinggi yang mana mencapai 64,19 juta, dengan mayoritas usaha mikro dan kecil (UMK) yang mana mencapai 64,13 juta (99,92%) dari keseluruhan sector usaha yang ada di Indonesia saat ini.

UMKM merupakan singkatan dari usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM adalah arti usaha dan bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok badan usaha kecil, maupun rumah tangga, Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sector ekonomi.

Perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat dari segi kualitasnya, hal ini dikarenakan dukungan kuat dari pemerintah dalam pengembangan yang dilakukan para penggiat uasah UMKM, yang mana sangat penting dalam mengantisipasi

kondisi perekonomian kedepan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional.

Desa Bangun Rejo adalah desa yang kaya akan aktivitas usaha mikro dan kecil (UMK). sepanjang jalan yang kita lewati, kita akan di suguhkan pemandangan pedagang-pedagang menjajakan berbagai produk lokal, mulai dari makan tradisional hingga kerajinan tangan yang dapat kita coba dan kita lihat secara langsung. Kehadiran UMK ini tidak hanya memberikan warna untuk kehidupan masyarakat desa, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Dengan semangat kewirausahaan yang sangat tinggi, para pedagang juga membuat lapangan pekerja baru dan juga meningkatkan kesejahteraan komunitas, menjadikan bangun rejo sebagai contoh nyata dari potensi ekonomi yang ada di daerah pedesaan.

UMK di Bangun Rejo tidak hanya beroperasi di sekitar jalan raya saja akan tetapi juga tersebar di rumah-rumah warga setempat. Para pelaku usaha kecil dengan tekun dan giat mengelolah usah mereka dengan sendiri atau dengan pengetahuan yang mereka dapat dari sekitar daerah mereka. Mereka juga memanfaatkan jaringan pertemanan terdekat mereka sebagai salah satu cara awal mereka memasarkan produk yang mereka buat sendiri. Selain itu juga mereka sangat aktif mempromosikan produk melalui platform online untuk menjangkau pasar lebih luas. Kombinasi strategi pemasaran ini memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang meskipun dengan keterbatasan lokasi yang mereka punya.

UMK di Bangun Rejo juga telah memiliki sertifikat halal, tidak hanya untuk produk yang dipasarkan supermarket terdekat, tetapi juga untuk produk yang di jual di sekitar jalan raya dan UMK yang ada di rumah-rumah sudah memiliki sertifikat halal. Sertifikat halal ini memberikan jaminan bahwa produk-produk tersebut telah memenuhi standar halal yang ditetapkan, sehingga konsumen dapat merasakan aman dan nyaman saat mengonsumsinya. Keberadaan sertifikat halal ini juga membantu meningkatkan daya saing produk UMK di Bangun Rejo di pasar yang lebih luas untuk para pembeli.

Selama KKN, kami mengamati bahwa di Desa Bangun Rejo masih ada sejumlah UMK yang belum memiliki sertifikat halal. Menyadari bawasanya sertifikasi sangat penting, kami berinisiatif membantu para UMK-UMK ini untuk memperoleh sertifikasi halal. Kami mengadakan sosialisasi dan pendampingan sertifikasi halal agar para pelaku usaha lebih memahami proses dan manfaat dari sertifikasi halal. Dengan adanya pendampingan ini, kami berharap UMK di Bangun Rejo dapat lebih mudah mendapatkan sertifikasi halal, yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen tetapi juga membuka peluang besar terhadap pemasaran yang akan di jangkau dengan luas.

Melalui program pendampingan sertifikasi halal ini, terdapat 15 UMK di Desa Bangun Rejo yang berhasil kami bantu untuk mendapatkan sertifikasi halal. Proses ini dimulai dari tahapan awal pendaftaran hingga akhirnya memperoleh sertifikat, yang mana bukanlah perjalanan yang sangat mudah. Namun, semangat dan tekad kuat dari para pelaku UMK yang kami dampingi menjadi

sumber semangat bagi kami dan menjadi motivasi bagi kami untuk terus mendukung dan membantu mengarahkan UMK.

Selama proses pendampingan, kami juga berkesempatan untuk melihat langsung bagaimana para pelaku UMK mengelolah produk yang mereka pasarkan. Hal ini semakin meyakinkan kami akan potensi besar yang dimiliki oleh UMK di Desa ini, dan kami sangatlah bangga bisa turut membantu dalam meningkatkan kualitas serta kepercayaan konsumen terhadap peroduk yang mereka jual di pasar atau pun di dupermarket terdekat mereka dengan ini pemasaran mereka juga kana menjadi luas bukan hanya di desan ini saja akan tetapi bisa di luar pulau.

Harapan besar kami untuk Desa Bangun Rejo adalah agar semakin bayak weaga yang mau berusaha menciptakan UMK baru dan mengembangkan produk-produk inovasi dengan ciri khas tersendiri. Kami percaya bawasanya potensi krativitas dan semangat wirausaha yang dimiliki oleh masyarakat desa ini dapat menjadi penggerak utama dalam meningkatkan perekonomian desa ini. Dengan adanya produk-produk unggulan yang unik dan bedaya saing, desa ini dapat menarik lebih banyak perjhatian dari pasar yang lebih luas, sekaligus menungkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kami optimis bahwa melalui kerja sama dan dukungan yang berkelanjutan, Desa Bangun Rejo dapat menjadi contoh sukses pengembangan UMK di daerah lain.



Dokumentasi sosialisasi dan pendampingan sertifikasi halal, di kantor Desa Bangun Rejo rt.09



CHAPTER VIII TANTANGAN DAN SOLUSI

“Desa Bangun Rejo sedang berupaya meningkatkan kualitas hidup warganya melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan. Tantangan yang dihadapi meliputi kesejahteraan ekonomi, pendidikan, kesehatan, pelestarian budaya, dan pengelolaan sumber daya alam”



Tantangan dan Solusi

Oleh: Amir Khan

Membangun kegiatan desa yang bermanfaat dan menyenangkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mempererat hubungan antarwarga. Berikut adalah tantangan dan solusi yang dapat diimplementasikan di Desa Bangun Rejo, Tenggarong Seberang:

Tantangan Kegiatan Desa

1. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi
Banyak warga yang mengandalkan pertanian dan peternakan, namun sering menghadapi tantangan pemasaran hasil pertanian.
2. Pendidikan dan Pemberdayaan
Kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendidikan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan warga.
3. Kesehatan dan Kebersihan
Kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan dan kesehatan pribadi.
4. Pelestarian Budaya
Menurunnya minat generasi muda terhadap kebudayaan dan tradisi lokal.
5. Pengelolaan Sumber Daya Alam
Pemanfaatan sumber daya alam yang belum optimal dan terkadang merusak lingkungan.

Solusi Kegiatan Desa

1. Pengembangan Usaha Mikro
 - Mengadakan pelatihan kewirausahaan bagi warga, seperti pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah (misalnya, keripik singkong, jus buah lokal).
 - Membangun koperasi desa untuk memfasilitasi penjualan dan pemasaran produk lokal ke pasar yang lebih luas.
2. Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan
 - Menyediakan kelas atau workshop gratis mengenai teknologi pertanian modern, pemasaran digital, atau keterampilan lainnya.
 - Mengundang tenaga pengajar dari universitas atau lembaga pelatihan untuk berbagi ilmu dan pengalaman.
3. Program Kebersihan dan Kesehatan
 - Mengadakan gotong royong bulanan untuk membersihkan lingkungan desa.
 - Kampanye kesehatan dengan melibatkan puskesmas setempat untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya kebersihan dan gaya hidup sehat.
4. Revitalisasi budaya local
 - Menyelenggarakan festival tahunan yang menampilkan tarian tradisional, kerajinan tangan, dan makanan khas desa.
 - Program pelatihan seni dan budaya bagi anak-anak muda agar mereka dapat mengenal dan melestarikan warisan budaya setempat.
5. Pengelolaan Sumber Daya Alam

- Membentuk kelompok sadar lingkungan yang bertugas memantau dan mengelola penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan.
 - Menyediakan edukasi mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan bagaimana memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana

Melalui program-program ini, diharapkan Desa Bangun Rejo dapat menjadi desa yang mandiri, sehat, dan sejahtera. Partisipasi aktif dari seluruh warga desa juga sangat diperlukan untuk kesuksesan setiap kegiatan yang direncanakan.